

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

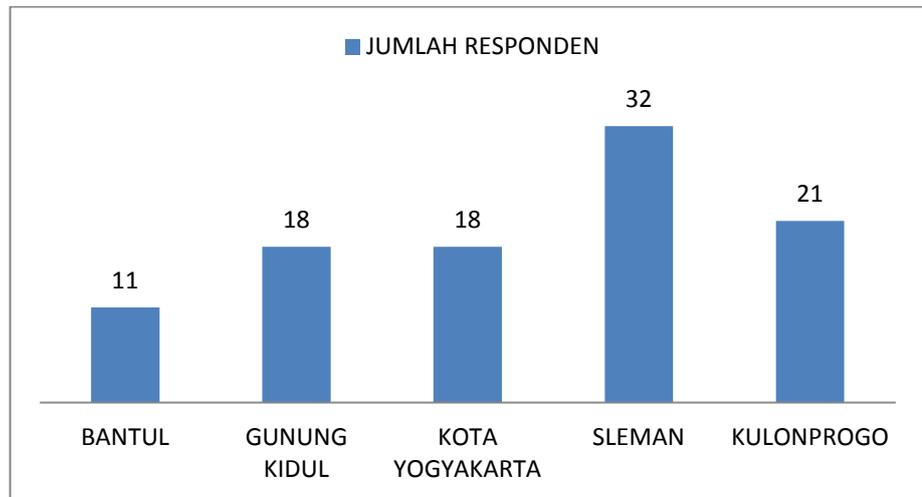
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang tersebar pada lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sample yang dapat dikumpulkan sebanyak 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian meliputi identitas responden dan literasi keuangan syariah yang berisi pengetahuan dan kemampuan responden dalam bersikap maupun mengelola.

Berikut ini adalah rincian dari hasil mengelola data untuk mengetahui gambaran umum penelitian menggunakan bantuan program SPSS:

1. Jumlah Responden

Dalam penelitian ini, Jumlah responden adalah sebanyak 100 penyandang disabilitas pada Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah dari responden yang tersebar dalam lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat melalui diagram dibawah ini :



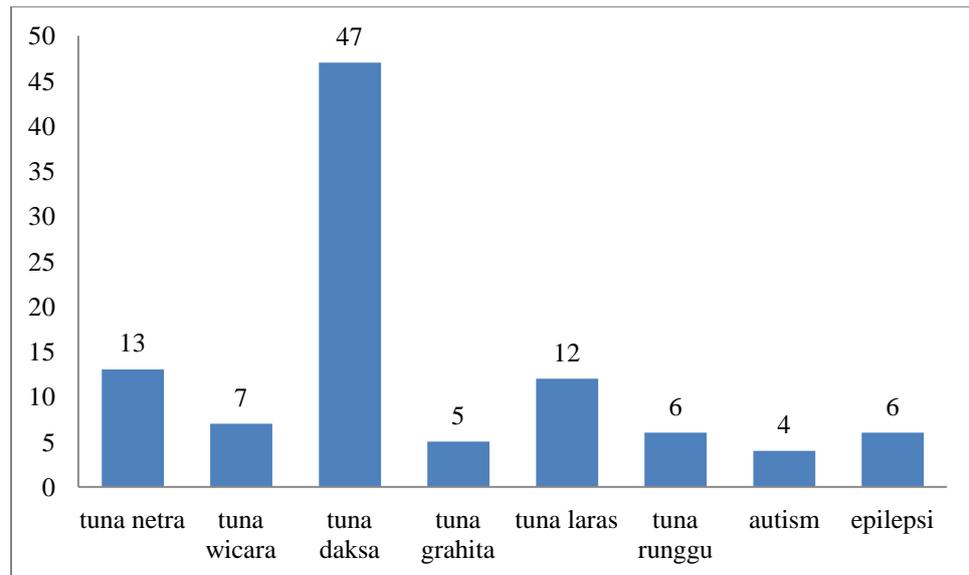
Sumber : Data diolah oleh penulis , 2017

Gambar 4. 1
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Lokasi

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa jumlah responden yang tersebar pada 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipilih secara acak oleh peneliti sesuai dengan proposional jumlah penyandang disabilitas yang ada dimasing – masing kabupaten. Sebanyak 11 responden berasal dari bantul, masing - masing 18 responden berasal dari gunung kidul dan kota yogyakarta, 32 responden berasal dari sleman, dan 21 responden berasal dari kulonprogo. Dalam hal ini, bisa dilihat bahwa responden paling banyak berasal dari sleman dan responden dengan jumlah sedikit berasal dari bantul.

Dalam penentuan jenis responden, peneliti membagi berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat disebutkan beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus/disabilitas

yaitu tuna netra, tuna wicara, tuna daksa, tuna grahita, tuna laras, tuna ganda, tuna rungu, cerebral palsy, autism, epilepsi, dan *tourette's syndrome*. Berikut ini merupakan diagram jumlah responden dari jenis disabilitas.



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2017

Gambar 4. 2
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Jenis Disabilitas

Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa jenis penyandang disabilitas yang paling banyak adalah tuna daksa sebanyak 47 responden, kemudian tuna netra sebanyak 13 responden, tuna laras sebanyak 12 responden, tuna wicara sebanyak 7 reponden, dan tuna grahita sebanyak 5 responden. Selanjutnya diikuti tuna rungu dan epilepsi yang masing–masing sebanyak 6 responden dan jenis yang paling sedikit adalah autism

yakni sebanyak 4 responden. Berikut ini data jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dan usia:

Tabel 4. 1
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki - laki	34	34.0	34.0	34.0
perempuan	66	66.0	66.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data yang diolah , 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden laki – laki sebanyak 34 responden dan perempuan sebanyak 66 responden di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tingkat presentase responden laki – laki yaitu 34 persen dan perempuan yaitu 66 persen.

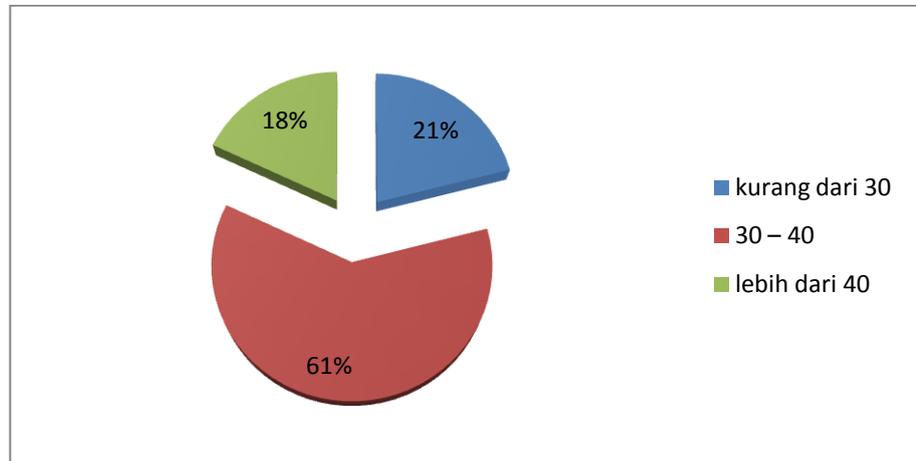
Tabel 4. 2
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Usia

Usia(tahun)	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kurang dari 30	21	21.0	21.0	21.0
30 – 40	61	61.0	61.0	61.0
lebih dari 40	18	18.0	18.0	18.0
Total	100	100	100	100

Sumber : data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah responden berdasarkan usia yang diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 21 responden memiliki rentan usia kurang dari 30 tahun, 61 responden memiliki rentan usia 30 sampai 40 tahun dan sebanyak 18 responden memiliki rentan usia lebih dari 40

tahun. Dibawah ini merupakan diagram presentase data jumlah responden berdasarkan usia, sebagai berikut :



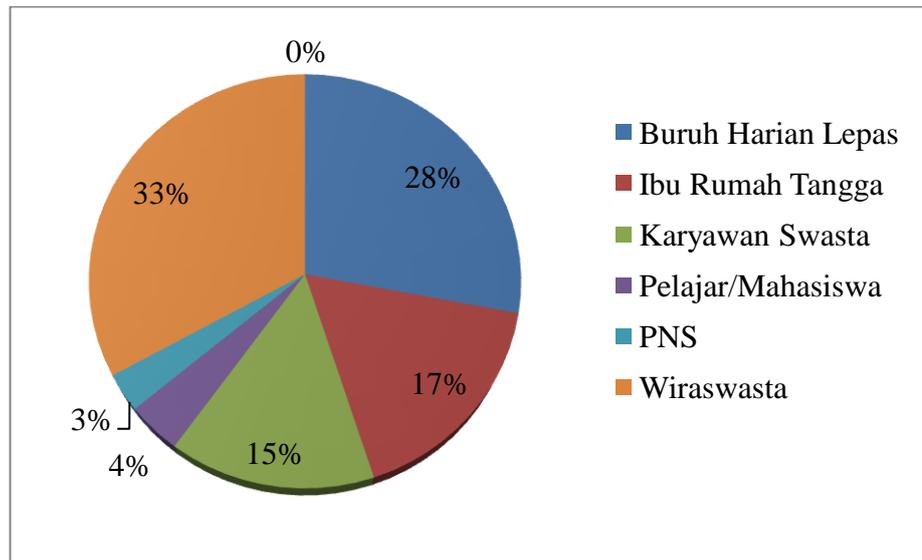
Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4. 3
Diagram Presentase
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Usia

Diagram diatas menunjukkan presentase jumlah responden yang tersebar pada 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 18 persen yang memiliki rentan usia kurang dari 30 tahun, 21 persen yang memiliki rentan usia antara usia 30 sampai 40 tahun dan 61 persen dengan rentan usia lebih dari 40 tahun.

2. Jenis Pekerjaan

Dalam penentuan jenis pekerjaan, peneliti membagi dalam beberapa kategori yaitu buruh harian lepas, ibu rumah tangga, kaeyawan swasta, pelajar / mahasiswa, PNS, wiraswasta, dan tidak bekerja. Berikut ini diagram jenis pekerjaan responden :



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4. 4
Diagram Presentase
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pada diagram diatas, diketahui bahwa dari jumlah 100 responden penyandang disabilitas yang dapat digolongkan berdasarkan jenis pekerjaan. Responden yang berkerja sebagai buruh harian lepas sebanyak 28 persen, ibu rumah tangga sebanyak 17 persen, karyawan swasta sebanyak 15 persen, berstatus masih pelajar atau mahasiswa sebanyak 4 persen, karyawan PNS sebanyak 3 persen dan yang paling tinggi adalah wiraswasta sebanyak 33 persen.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 6 kategori yaitu Tidak Sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Keatas, Perguruan Tinggi dan Tidak Sekolah.

Tabel 4. 3
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	24	24.0	14.0	14.0
SMP	23	23.0	23.0	37.0
SMA	45	45.0	45.0	82.0
S1	10	10.0	10.0	92.0
tidak sekolah	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel diatas menyatakan bahwa tingkat pendidikan penyandang disabilitas didominasi oleh pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 45 responden dengan diikuti Sekolah Dasar (SD) sebesar 24 responden, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 23 responden, Perguruan Tinggi Sebesar 10 responden dan responden yang tidak mengenyam pendidikan atau putus sekolah sebanyak 8 responden.

3. Tingkat Pengeluaran

Tingkat pengeluaran pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian dibagi

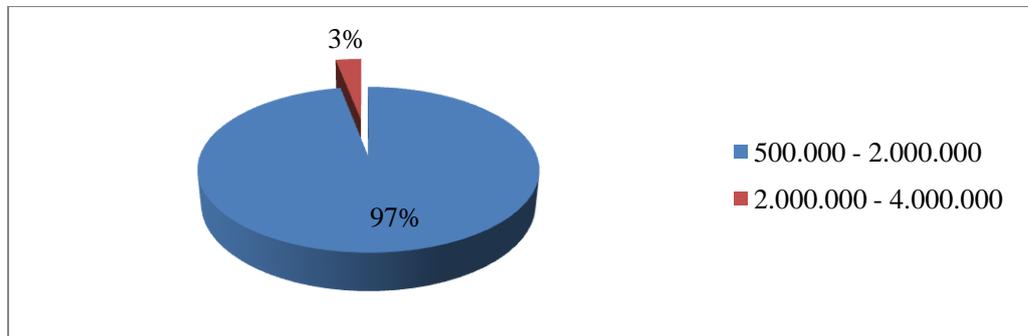
menjadi 4 kategori yaitu penyandang disabilitas yang mempunyai pengeluaran kurang dari 500.000, penyandang disabilitas yang mempunyai pengeluaran antara 500.000 sampai 2.000.000, penyandang disabilitas yang mempunyai pengeluaran antara 2000.000 sampai 4.000.000, dan penyandang disabilitas yang mempunyai pengeluaran lebih dari 4.000.000. dibawah ini merupakan uraian pengeluaran responden pada penyandang disabilitas :

Tabel 4. 4
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Tingkat Pengeluaran	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
500.000 - 2000.000	97	97.0	97.0	97.0
2.000.000 - 4.000.000	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel diatas menyatakan bahwa tingkan pengeluaran penyandang disabilitas didominasi dengan pengeluaran sebesar 500.000 sampai 2.000.000 yaitu sebesar 97 responden, sedangkan hanya 3 responden yang memiliki pengeluaran diantara 2.000.000 – 4.000.000. hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4. 5
Diagram Presentase
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Jenis Pengeluaran

4. Kepemilikan Akun Rekening

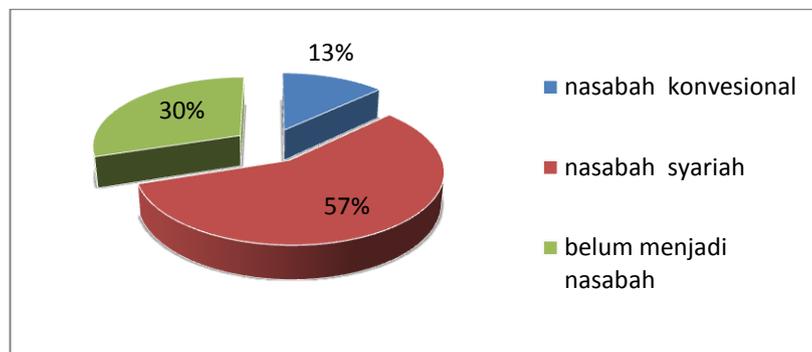
Jumlah responden sebanyak 100 penyandang disabilitas yang dapat digolongkan berdasarkan kepemilikan rekening dimana pengolongan tersebut berkaitan dengan salah satu standart dari literasi keuangan. responden yang memiliki akun rekening sebanyak 70 responden dan responden yang belum mempunyai akun rekening sebanyak 30 responden hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Kepemilikan Akun Rekening

Kepemilikan Rekening	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ada	70	70.0	70.0	70.0
tidak ada	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data yang Diolah, 2017

Sedangkan, apabila dari 70 responden yang memiliki akun rekening berdasarkan dengan lembaga keuangan baik itu konvensional maupun syariah. Maka, dapat dilihat bahwa 81 persen sudah menjadi nasabah pada lembaga keuangan syariah dan sisanya yaitu 19 persen masih menjadi nasabah konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram berikut :



Gambar 4. 6
Diagram Presentase
Jumlah Responden Penyandang Disabilitas
Berdasarkan Kepemilikan Rekening Syariah

B. Uji Instrumen dan Model Penelitian

1. Uji Validitas

- a. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan *financial behaviour*.

Data tentang kemampuan literasi keuangan syariah terdiri dari 6 butiran soal dengan jumlah responden 100 penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil uji adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Validasi Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan financial behaviour

Item – total statistik		
Soal-soal <i>financial behaviour</i>	Corrected item – total correlation	Keterangan
X1	0,819	Valid
X2	0,398	Valid
X4	0,810	Valid
X5	0,669	Valid
X6	0,666	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

pada hasil butiran soal di tabel atas yaitu X1 sampai dengan X6 memiliki nilai korelasi yang masing masing adalah 0,819 ;0,398 ; 0,810 ; 0,669 ; 0,666. Nilai korelasi yang menyatakan variable dapat diterima adalah lebih dari 0,25. Maka, dari kemampuan literasi keuangan syariah dari sisi *financial behaviour* yang terdiri dari 6 pertanyaan dinyatakan valid.

b. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan *financial attitude*

Data mengenai kemampuan literasi keuangan syariah berdasarkan *financial attitude* terdapat 5 butir soal dengan jumlah responden sebesar 100 penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil validitas pada literasi keuangan syariah berdasarkan *financial attitude* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Validasi Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan *financial attitude*

Item – total statistik		
Soal-soal <i>financial attitude</i>	Corrected item – total correlation	Keterangan
Y1	0,813	Valid
Y2	0,847	Valid
Y3	0,253	Valid
Y4	0,810	Valid
Y5	0,749	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Dari tabel diatas dinyatakan bawa butir soal Y1 sampai Y5 memiliki nilai korelasi yakni 0,813 ; 0,847; 0,253; 0,810; 0,749. Dimana, nilai korelasi tersebut berada pada melebihi 0,25. Maka, variable kemampuan literasi keuangan dari sisi *financial attitude* yang memiliki 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

c. Kemampuan terhadap literasi keuangan syariah berdasarkan *financial management*

Data tentang kemampuan literasi keuangan syariah berdasarkan *financial management* memiliki 8 butir soal dengan responden berjumlah 100 penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil validitas pada literasi keuangan syariah berdasarkan *financial management* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Validasi Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan financial management

Item – total statistik		
Butiran soal	Corrected item – total correlation	Keterangan
Z1	0,480	Valid
Z2	0,730	Valid
Z3	0,669	Valid
Z4	0,446	Valid
Z5	0,816	Valid
Z6	0,786	Valid
Z7	0,631	Valid
Z8	0,795	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Dari tabel diatas dinyatakan bawa butir soal Z1 sampai Z8 memiliki nilai korelasi yakni 0,480; 0,730 ; 0,669 ; 0,446 ; 0,816 ; 0,786 ; 0,631 ; 0,795. Dimana, nilai korelasi tersebut berada pada melebihi 0,25. Maka, variable kemampuan literasi keuangan dari sisi *financial management* yang memiliki 8 butir pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Dalam pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Dimana, koefisien *Cronbach's Alpha* berada pada lebih besar atau sama dengan 0,60 baru dikatakan memadai. Berikut ini adalah hasil dari uji reabilitas pada literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 4. 9
Uji Reabilitas Literasi Keuangan Syariah

Variable	Reabilitas	Keterangan
Literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan bertindak	0,701	Valid
Literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan bersikap	0,747	Valid
Literasi keuangan syariah berdasarkan kemampuan mengelola	0,826	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa kemampuan literasi keuangan syariah dalam sisi *financial behaviour*, *financial attitude*, dan *financial management* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing – masing sebesar 0,701 ; 0,826 ; dan 0,747. Apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* melebihi atau sama dengan 0,60 dinyatakan reliabel . Maka, variable-variable kemampuan literasi keuangan baik dari *financial behaviour*, *financial attitude*, dan *financial management* dikatakan reliable.

C. Hasil Analisis Deskriptif

1. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah

Pada analisis deskriptif pada variable pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah terdapat 6 pertanyaan dengan nilai maximum sebesar 7, nilai minimum sebesar 2, nilai median sebesar 4, nilai *mean* sebesar 3.96, dan nilai *standart deviation* sebesar 1.537. Berikut ini merupakan data frekuensi variabel pengetahuan, sebagai berikut:

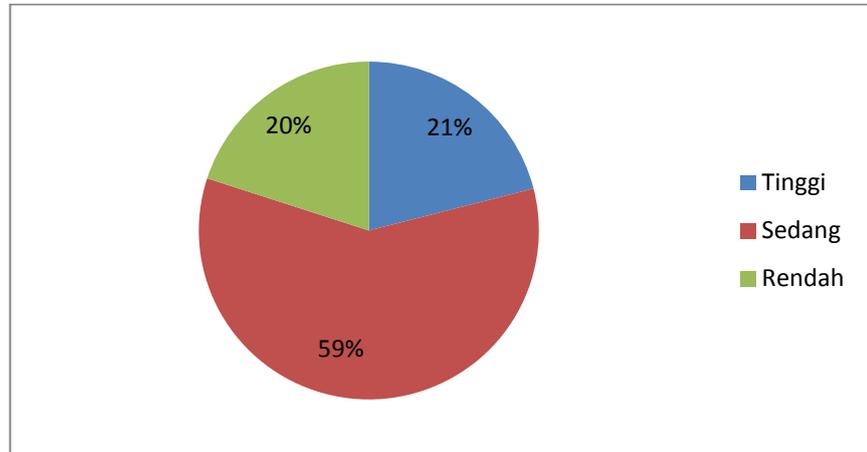
Tabel 4. 10
Frekuensi Data Pengetahuan terhadap
Literasi Keuangan Syariah

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$x > 5$	21	21 %
Sedang	$3 \leq x \leq 5$	60	60 %
Rendah	$X < 3$	19	19 %

Sumber : Data Primer yang Diolah,2017

Dari tabel diatas, diketahui dari 100 responden penyandang disabilitas pada variable pengetahuan terdapat 19 responden penyandang disabilitas yang masuk dalam kategori literasi keuangan syariah yang rendah, Sebanyak 60 responden penyandang disabilitas berada pada tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah yang berada pada tingkat sedang dan sebanyak 21 responden penyandang disabilitas yang masuk pada tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi. Berikut ini merupakan

diagram presentase pada literasi keuangan syariah pada variable pengetahuan :



Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Gambar 4. 7
Diagram Presentase
Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan Syariah
Variable Pengetahuan

b. Kemampuan terhadap literasi keuangan

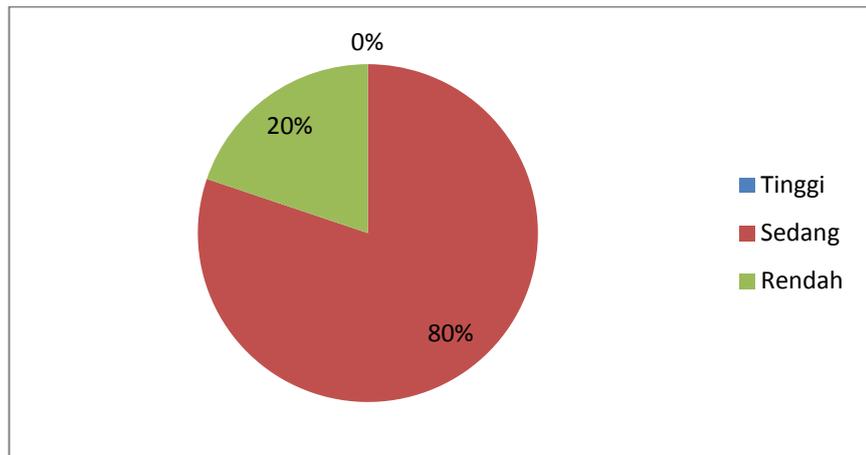
Pada analisis deskriptif variable kemampuan terhadap literasi keuangan syariah memiliki nilai minimum sebesar 40, nilai maximum sebesar 56, nilai *Mean* sebesar 47.45, nilai *median* sebesar 47 dan *standart deviation* sebesar 4. Berikut merupakan data frekuensi pada variabel pengetahuan, yaitu :

Tabel 4. 11
Frekuensi Tingkat Kemampuan
terhadap Literasi Keuangan Syariah

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$x > 66$	0	0 %
Sedang	$42 \leq x \leq 66$	81	81 %
Rendah	$X < 42$	9	9 %

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Dari tabel diatas, diketahui dari 100 responden penyandang disabilitas pada variable kemampuan terdapat 9 responden penyandang disabilitas yang masuk dalam kategori literasi keuangan syariah yang rendah, dan Sebanyak 81 responden penyandang disabilitas berada pada tingkat kemampuan literasi keuangan syariah yang berada pada tingkat sedang. Berikut ini merupakan diagram presentase pada literasi keuangan syariah pada variable kemampuan :



Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Gambar 4. 8
Diagram Presentase
Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan Syariah
Variable Kemampuan

c. Rata-rata tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hasil dari pengelolaan data penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta dikelompokkan menjadi dua sisi yaitu Sisi pengetahuan dan Sisi kemampuan.

Interprestasi data penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ butir} = \frac{\text{jumlah soal}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\% \text{ rata - rata} = \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{butiran soal}}$$

Jumlah total presentase skor diperoleh dari pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 4. 122
Skorsing Jawaban Responden
pada Sisi Pengetahuan dan Presentase Butir

butir soal	jumlah jawaban	skor	presentase
2	20	40	20
3	26	78	39
4	19	76	38
5	14	70	35
6	15	90	45
7	6	42	21
Total			198

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 4. 133
Skorsing Jawaban Responden
pada Sisi Kemampuan dan Presentase Butir

butir soal	jumlah jawaban	skor	presentase
40	2	80	16
41	3	123	24,6
42	4	168	33,6
43	10	430	86
44	11	484	96,8
45	9	405	81
46	7	322	64,4
47	6	282	56,4
48	6	288	57,6
49	7	343	68,6
50	5	250	50
51	12	612	122,4
52	8	416	83,2
53	3	159	31,8
54	3	162	32,4
55	3	165	33
56	1	56	11,2
Total			949

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Dari data yang diperoleh mengenai interpretasi literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta secara umum, maka penarikan kesimpulan didapatkan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \% \text{ rata - rata sisi pengetahuan} &= \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{butiran soal}} \\
 &= \frac{198}{7} \\
 &= 28,29 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\% \text{ rata - rata sisi kemampuan} &= \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{butiran soal}} \\
&= \frac{949}{19} \\
&= 52,72 \%
\end{aligned}$$

Dari hasil diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori rendah baik itu pada sisi pengetahuan maupun sisi kemampuan, dimana pada rata-rata sisi pengetahuan sebesar 28,29 persen dan pada rata-rata sisi kemampuan sebesar 52.72 persen.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji perbedaan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengeluaran penelitian menggunakan hipotesis. Berikut ini merupakan hasil dari analisis *Chi-square* :

1. Literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia.

- a. Perbedaan pengetahuan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan usia.

Berikut ini merupakan hasil analisis crosstab antara pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah dan usia.

Tabel 4. 144
Crosstab Usia dengan Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Usia	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Lebih dari 50	21,7%	20,4%	8,7%
40 – 50	30,4%	29,6%	52,2%
Kurang dari 40	47,8%	50,0%	39,1%
Total	23,0%	54,0%	23,0%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan usia di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan melihat jumlah dari presentase tabel berada pada 54 persen. Pada usia kurang dari 40 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable pengetahuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 47,8 persen, tingkat sedang sebesar 50 persen dan tingkat tinggi sebesar 39.1 persen. Sedangkan, untuk rentan usia antara 40 tahun sampai 50 tahun memiliki tungkat literasi keuangan syariah yaitu pada tingkat rendah sebesar 30,4 persen, tingkat sedang sebesar 29,6 persen, dan 52,2 persen pada tingkat tinggi. Pada responden penyandang disabilitas pada usia lebih dari 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada aspek pengetahuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 21.7 persen dan

tingkat sedang sebesar 20.4 persen dan tingkat tinggi sebesar 8.7 persen.

Tabel 4. 155
Chi Square Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Usia

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	71.187 ^a	74	.001
Likelihood Ratio	81.101	74	.007
Linear-by-Linear Association	11.001 ^c	1	.008
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 71.187 berdasarkan usia untuk pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai probabilitas yang diperoleh menunjukan sebesar 0.001. nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.001 < 0.05$) H_0 ditolak. maka, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan berdasarkan usia peyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Perbedaan kemampuan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan usia.

Berikut ini merupakan hasil analisis crosstab antara kemampuan terhadap literasi keuangan syariah dan usia.

Tabel 4. 16
Crosstab Usia dengan Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Usia	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Lebih dari 50	5,6%	94,4%	0 %
40 – 50	75,0%	33,3%	0 %
Kurang dari 40	0,0%	100,0%	0 %
Total	4%	96%	0 %

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan usia di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan melihat jumlah dari presentase tabel berada pada 96 persen. Pada usia kurang dari 40 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable pengetahuan yaitu pada tingkat sedang sebesar 100 persen. Sedangkan, untuk rentan usia antara 40 tahun sampai 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah yaitu pada tingkat rendah sebesar 75.0 persen, dan tingkat sedang sebesar 33.3 persen. Pada responden penyandang disabilitas pada usia lebih dari 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada aspek kemampuan

yaitu pada tingkat rendah sebesar 5.6 persen dan tingkat sedang sebesar 94.4 persen.

Tabel 4. 167
Chi Square Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Usia

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.450 ^a	37	0.019
Likelihood Ratio	13.156	37	.015
Linear-by-Linear Association	1.325	1	.025
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah,2017

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0.999 berdasarkan usia untuk kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan sebesar 16.450. nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.019 > 0.05$) H_0 ditolak. Maka, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan usia peyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. **Literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.**

- a. Perbedaan pengetahuan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin.

Berikut ini merupakan hasil analisis crosstab antara kemampuan terhadap literasi keuangan syariah dan jenis kelamin .

Tabel 4. 178
Crosstab Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Jenis Kelamin	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki – laki	32.3%	47%	20.7%
Perempuan	18.18%	57.57%	24.24%
Total	23%	54%	23%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan usia di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan melihat jumlah dari presentase tabel berada pada 54 persen. Pada jenis kelamin laki – laki memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable pengetahuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 32.3 persen, tingkat sedang sebesar 47 persen dan tingkat tinggi sebesar 20.7 persen. Sedangkan, untuk jenis kelamin perempuan memiliki tungkat literasi keuangan syariah yaitu

pada tingkat rendah sebesar 18.18 persen, tingkat sedang sebesar 57.57 persen, dan 24.24 persen pada tingkat tinggi.

Tabel 4. 189
Chi Square Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.549 ^a	2	.280
Likelihood Ratio	2.468	2	.291
Linear-by-Linear Association	1.535 ^c	1	.215
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 2.549 berdasarkan jenis kelamin untuk pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan sebesar 0.280. nilai probabilitas lebih dari 0.05 ($0.280 > 0.05$). maka, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan berdasarkan jenis kelamin peyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Perbedaan kemampuan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin.

Berikut ini merupakan hasil analisis crosstab antara kemampuan terhadap literasi keuangan syariah dan jenis kelamin .

Tabel 4. 20
Crosstab Jenis Kelamin dengan Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Jenis Kelamin	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki – laki	2.9%	97.1%	0 %
Perempuan	4.5%	95.5%	0 %
Total	4%	96%	0 %

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan melihat jumlah dari presentase tabel berada pada 96 persen. Pada jenis kelamin laki - laki memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable kemampuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 2.9 persen dan tingkat sedang sebesar 97.1 persen. Sedangkan, untuk jenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi keuangan syariah yaitu pada tingkat rendah sebesar 4.5 persen dan tingkat sedang sebesar 96 persen.

Tabel 4. 21
Chi Square Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.150 ^a	1	.698
Likelihood Ratio	.000	1	1.000
Linear-by-Linear Association	.149 ^c	1	.700
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0.150 berdasarkan jenis kelamin untuk kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan sebesar 0.698. nilai probabilitas lebih dari 0.05 ($0.698 > 0.05$) H_0 diterima. maka, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan usia peyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan.

- a. Perbedaan pengetahuan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan pendidikan.

Berikut ini merupakan hasil analisis crosstab antara kemampuan terhadap literasi keuangan syariah dan pendidikan.

Tabel 4. 22
Crosstab Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pendidikan	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
SD	25%	62.5%	12.5
SMP	26%	39%	34%
SMA	11.4%	60%	28.6%
S1	50%	50%	0%
Tidak Sekolah	25%	50%	25%
Total	23%	54 %	23 %

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan tingkat pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan melihat jumlah dari presentase tabel berada pada 54 persen. Pada tingkat pendidikan SD memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable pengetahuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 25 persen, tingkat sedang sebesar 62.5 persen dan tingkat tinggi sebesar 12.5 persen. . Pada tingkat pendidikan SMP memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable pengetahuan

yaitu pada tingkat rendah sebesar 26 persen, tingkat sedang sebesar 39 persen dan tingkat tinggi sebesar 34 persen, . Pada tingkat pendidikan SMA memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable pengetahuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 11.4 persen, tingkat sedang sebesar 60 persen dan tingkat tinggi sebesar 28.6 persen Sedangkan, untuk tingkat pendidikan S1 memiliki tingkat literasi keuangan syariah yaitu pada tingkat rendah sebesar 50 persen dan tingkat sedang sebesar 50 persen. Pada responden penyandang disabilitas pada tingkat pendidikan tidak sekolah memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada aspek pengetahuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 23 persen dan tingkat sedang sebesar 54 persen.

Tabel 4. 23
Chi Square Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	28,828a	4	0,000
Likelihood Ratio	32,927	4	0,000
Linear-by-Linear Association	26,850	1	0,000
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 28,828 berdasarkan pendidikan untuk pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai probabilitas yang

diperoleh menunjukkan sebesar 0.000. nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) H_0 ditolak. maka, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Perbedaan kemampuan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan pendidikan.

Berikut ini merupakan hasil analisis crosstab antara kemampuan terhadap literasi keuangan syariah dan pendidikan.

Tabel 4. 194
Crosstab Tingkat Pendidikan dengan Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pendidikan	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
SD	12.5%	87.5%	0%
SMP	4.3%	95.7%	0%
SMA	0	100%	0%
S1	0	100%	0%
Tidak Sekolah	0	100%	0%
Total	4%	96 %	0 %

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan tingkat pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan melihat jumlah dari presentase tabel berada pada 96 persen. Pada tingkat pendidikan SD memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable kemampuan yaitu pada tingkat

rendah sebesar 12.5 persen dan tingkat sedang sebesar 87.5 persen. Pada tingkat pendidikan SMP memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable kemampuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 4.3 persen dan tingkat sedang sebesar 95.7 persen. Pada tingkat pendidikan SMA, S1 dan tidak sekolah memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable kemampuan yaitu sama – sama pada tingkat tingkat sedang sebesar 100 persen.

Tabel 4. 205
Chi Square Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,182a	2	0,007
Likelihood Ratio	9,962	2	0,008
Linear-by-Linear Association	9,176	1	0,003
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 10,182 berdasarkan tingkat pendidikan untuk kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan sebesar 0.007. nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.007 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak. maka, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi

kemampuan berdasarkan tingkat pendidikan peyangang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pengeluaran.

a. Perbedaan pengetahuan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan pengeluaran.

Berikut ini merupakan hasil analisis crosstab antara kemampuan terhadap literasi keuangan syariah dan pengeluaran.

**Tabel 4. 216
Crosstab Pengeluaran dengan Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah**

Pengeluaran	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
500.000 - 2000.000	0%	100 %	0%
2.000.000 - 4.000.000	0%	100%	0%
Total	0%	100%	0%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan pengeluaran di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan melihat jumlah dari presentase tabel berada pada 100 persen. Pada pengeluaran 500.000 sampai 2.000.000 dan 2.000.000 sampai 4.000.000 memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang

sama yaitu semua responden berada pada tingkat rendah sebesar 100 persen.

Tabel 4. 227
Chi Square Pengetahuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Pengeluaran

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,436a	4	0,002
Likelihood Ratio	19,768	4	0,000
Linear-by-Linear Association	8,597	1	0,001
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 18.436 berdasarkan pengeluaran untuk pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan sebesar 0.002. nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.002 < 0.05$) H_0 ditolak. maka, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi pengetahuan berdasarkan usia peyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Perbedaan kemampuan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan pengeluaran.

Berikut ini merupakan hasil analisis crosstab antara kemampuan terhadap literasi keuangan syariah dan pengeluaran.

Tabel 4. 238
Crosstab Pengeluaran dengan kemampuan Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Pengeluaran	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
0 – 2.000.000	4.1%	95.9%	0 %
2.000.000 – 4.000.000	.0%	100%	0 %
Total	4%	96 %	0 %

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas berdasarkan pengeluaran di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan melihat jumlah dari presentase tabel berada pada 96 persen. Pada pengeluaran 0 – 2.000.000 memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable kemampuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 4.1 persen dan tingkat sedang sebesar 95.6 persen. Sedangkan, untuk pengeluaran 2.000.000 – 4.000.000 memiliki tingkat literasi keuangan syariah yaitu pada tingkat rendah sebesar 0 persen dan tingkat sedang sebesar 100 persen.

Tabel 4. 249
Chi Square Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan Syariah
Berdasarkan Pengeluaran

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.129 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	9.090	2	.008
Linear-by-Linear Association	9.128 ^c	1	.002
N of Valid Cases	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Chi-square diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 12.129 berdasarkan pengeluaran untuk kemampuan terhadap literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai probabilitas yang diperoleh menunjukkan sebesar 0.002. nilai probabilitas kurang dari 0.05 ($0.002 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak. maka, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada sisi kemampuan berdasarkan pengeluaran peyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diolah maka dapat uraikan pembahasan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan sisi pengetahuan dan sisi kemampuan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 100 responden berada pada kategori rendah yaitu rata-rata nilai interpretasi data berada pada 28,29 persen pada sisi pengetahuan dan 58,79 persen pada sisi kemampuan dimana kedua sisi berada pada kurang dari 60 persen artinya penyandang disabilitas memiliki pengetahuan dan kemampuan yang kurang terampil dalam pengelolaan keuangan syariah.

Sedangkan, pada tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah sebagian besar berada di golongan kategori sedang. Menurut Wothnington (2006) dalam Capuano & Ramsay (2011:38), Pengetahuan selalu bersentuhan dengan tingkat pemahaman ekonomi seseorang dimana apabila pengetahuan seseorang berada pada kategori yang baik maka pemahamannya terhadap ekonomi juga mengikuti baik dalam pemahaman tentang financial dan pengambilan keputusan pada situasi ekonomi.

Pada uji analisis Chi-Square menemukan bahwa 60 persen responden penyandang disabilitas berada pada tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah kategori sedang. Dalam presentase tersebut

menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah yang belum optimal. Suatu tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah yang belum optimal akan berdampak pada aspek perilaku keuangan syariah itu sendiri seperti berpengaruh pada bagaimana individu tersebut mengelola semua tagihan dengan baik dan tepat waktu atau disebut dengan manajemen flow, bagaimana individu dapat membayar tagihan bulanan kartu kredit secara penuh, dan pengaturan keuangan jangka panjang dimana berhubungan dengan rencana menabung, investasi dan pensiun (Hilgert, et al (2003) dalam Monticone, 2011:13). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam keuangan syariah dapat menjadikan peningkatan praktek penggunaan keuangan syariah itu sendiri.

Untuk sisi kemampuan terhadap literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar berada pada 81 persen penyandang disabilitas pada kategori sedang. Kategori tersebut berarti kemampuan penyandang disabilitas belum optimal dalam mengelola dana yang mereka dapatkan atau mengelola keuangan syariah. Kemampuan dalam literasi keuangan syariah merupakan sikap individu baik dalam pengetahuan maupun keterampilan dalam mengelola keuangan syariah dengan baik agar tercapainya tujuan yaitu kesejahteraan atau terciptanya keamanan seumur hidup (Hasting, et al : 2012 dalam Sarigul, H : 2014:209).

Dari hasil didapatkan dari rata-rata sisi pengetahuan dan sisi kemampuan terhadap literasi keuangan syariah, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori rendah artinya dalam pengetahuan dan kemampuan literasi keuangan syariah belum berada pada titik optimal.

Agar tercapainya pemahaman akan literasi keuangan, maka perlu adanya peningkatan komponen literasi keuangan syariah. Dimana, hal tersebut sudah dibahas dalam Bab 2 tentang komponen-komponen literasi keuangan. Pemahaman seseorang akan cara mengelola keuangan jelas memiliki perbedaan tetapi apabila pemahaman tersebut dapat tercapai secara optimal, maka kesejahteraan hidup dan keamanan hidup juga akan tercapai.. Komponen-komponen pada literasi keuangan syariah yang harus dimiliki oleh penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu *pertama*) Dasar keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan perhitungan keseharian yang harus dimiliki penyandang disabilitas karena hal tersebut berkaitan dengan bagaimana cara individu memperoleh biaya yang efektif dan bagaimana cara mengontrol keuangan, *kedua*) Penganggaran, dimana hal tersebut berkaitan dengan cara menganggarkan pendapatan yang minim untuk mencegah pengeluaran yang tidak efektif. *Ketiga*) Simpanan dan Perencanaan, dimana hal tersebut merupakan terkaitan antara pengelolaan simpanan baik jangka pendek maupun jangka

panjang dengan penganggaran yang akan direalisasikan. *Keempat*) pembiayaan; penyandang disabilitas harus mampu mengetahui bagaimana pembiayaan ini akan berjalan baik dalam proses, penerimaan dana, akad yang terlampir, dan konsep pembayaran angsuran agar mampu terhindar dari resiko yang muncul. *Kelima*) memahami produk keuangan syariah; Penyandang disabilitas harus mampu memahami produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, sehingga pada penyandang disabilitas tidak hanya menerima secara mentah saja informasi yang ada tapi juga paham betul produk seperti apa yang ditawarkan karena produk keuangan syariah bisa menjadi indikator aksesiable penyandang disabilitas terhadap lembaga keuangan syariah. *Keenam*) Kemahiran; seseorang yang lietrasi keuangannya mapan bisanya diiringi dengan tingkat kemahiran yang baik. Dalam hal ini, kemahiran berkaitan dengan sisi pengetahuan, sisi kemampuan, sisi keterampilan dan sisi pengalaman dalam mengelola keuangan syariah. *Ketujuh*) Kesempatan untuk merealisasikan.

Dari komponen-komponen diatas, ada beberapa permasalahan yang sering kali dihadapi oleh penyandang disabilitas yaitu rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya aspek keterampilan, pemahaman administrasi yang kurang, kurangnya pemahaman akan perencanaan, kesulitan dalam permodalan, penyalagunaan manajemen keluarga dan kurang disiplin.

Penyandang disabilitas merupakan individu yang memiliki keterbatas untuk melakukan aktivitas bermasyarakat namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk melakukan aktivitas ekonomi. penyandang disabilitas juga mampu menjadikan dirinya sebagai pelaku dari ekonomi baik produsen maupun menjadi konsumen yang baik. Namun, kurangnya optimal literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas ini menjadi pekerjaan rumah baik pada pemerintah maupun lembaga keuangan untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan syariah yang sampai saat ini masih jarang penelitian yang berkonsentrasi pada masyarakat marjinal khususnya penyandang disabilitas. Hal tersebut diperlukan agar penyandang disabilitas mampu menentukan produk dan jasa lembaga keuangan sesuai kebutuhan, agar dapat mengelola manajemen keuangan dengan baik agar nilai secara ekonomi dapat bertambah, dapat menghindarkan dari krisis ekonomis, dapat terhindar dari penipuan investasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Untuk terwujudnya komponen-komponen literasi keuangan dimana hasil yang didapatkan adalah literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori rendah maka dibutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan syariah baik itu pengetahuan maupun kemampuannya. Hal tersebut bisa ditingkatkan dengan memberikan *financial education*. *Financial education* adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan

kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani (Mendari dan Kewal, 2013:02). *financial education* dapat direalisasikan melalui sosialisasi-sosialisasi pihak lembaga keuangan syariah ataupun perbaikan kurikulum–kurikulum yang ada di sekolah luar biasa agar tak hanya berisi tentang kesiapan siswa dalam dunia kerja tapi juga diselipkan tentang sosialisasi literasi keuangan; bagaimana cara mengatur keuangan masa depan. Dan peningkatan pengetahuan dan kemampuan terhadap literasi keuangan syariah juga biasa melalui perbaikan aksesstabilitas dan alat bantu seperti layanan Bahasa isyarat berbasis ATM, penggunaan huruf brillar dan perbaikan sarana Lembaga keuangan Syariah.

2. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia.

Hasil penelitian berdasarkan uji analisis Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan penyandang disabilitas. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,001 dan sisi kemampuan sebesar 0,019. Sehingga nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai kurang dari 0,05 ($<0,05$) atau H_0 ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada penyandang disabilitas berdasarkan usia di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil diatas mengidentifikasi bahwa penyandang disabilitas dengan usia kurang dari 40 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable pengetahuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 23.4 persen, tingkat sedang sebesar 57,4 persen dan tingkat tinggi sebesar 19.1 persen. Sedangkan, untuk rentan usia antara 40 tahun sampai 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah yaitu pada tingkat rendah sebesar 20 persen, tingkat sedang sebesar 45.7 persen, dan 34.3 persen pada tingkat tinggi. Pada responden penyandang disabilitas pada usia lebih dari 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada aspek pengetahuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 27.8 persen dan tingkat sedang sebesar 61.6 persen dan tingkat tinggi sebesar 11,1 persen.

Sedangkan pada sisi kemampuan, usia kurang dari 40 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada variable kemampuan yaitu semua berada pada tingkat sedang 100 persen. Sedangkan, untuk rentan usia antara 40 tahun sampai 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah yaitu pada tingkat rendah sebesar 75 persen, dan tingkat sedang sebesar 33,3 persen. Pada responden penyandang disabilitas pada usia lebih dari 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan syariah pada aspek kemampuan yaitu pada tingkat rendah sebesar 5.6 persen dan tingkat sedang sebesar 94.4 persen.

Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atkinson & Messy (2012) dari OECD yang menemukan bahwa usia diantara 30 sampai 60 tahunan cenderung memiliki tingkat literasi

keuangan yang memadai pada kategori literasi keuangan yang lebih tinggi, Selain itu, menurut Almenberg & Save-soderbergh (2011) literasi keuangan di Sweden pada umur antara 35 sampai dengan 50 tahun juga memiliki kategori literasi keuangan yang tinggi. Sedangkan, menurut penelitian Setyawaty & Suroso (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan literasi keuangan syariah berdasarkan usia responden pada dosen di Indonesia

3. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji analisis Chi-Square Test menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas pada sisi pengetahuan dan kemampuan yaitu sebesar 0,280 dan 0,698. Nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai lebih dari 0,05 ($>0,05$) artinya H_0 tidak dapat ditolak yaitu tidak ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa laki - laki ataupun perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Dalam kategori jenis kelamin perempuan yaitu pada tingkat rendah terdapat 18,2 persen, tingkat sedang sebesar 57,6 persen dan tingkat tinggi sebesar 24,2 persen. Sedangkan untuk kategori jenis kelamin laki-laki yaitu pada

tingkat rendah sebesar 32,4 persen, tingkat sedang sebesar 47,1 persen dan tingkat tinggi sebesar 20,6 persen.

Pada hal di atas menunjukkan bahwa antara penyandang disabilitas jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki kemungkinan tingkat pendidikan relatif sama dalam peningkatan kapasitas perilaku dan sikap dalam keuangan syariah. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawaty & Suroso (2016) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempunyai perbedaan signifikan baik pada dosen jenis kelamin perempuan maupun laki-laki. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) yaitu tidak terdapat perbedaan dalam pengetahuan keuangan di Jerman antara laki-laki maupun perempuan. Dan penelitian dari Shaari (2013) juga membuktikan bahwa gender tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam tingkat literasi keuangan.

4. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan penyandang disabilitas. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,000 dan sisi kemampuan sebesar 0,007. Sehingga nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai kurang dari 0,05 ($<0,05$) atau H_0 ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi

pengetahuan dan sisi kemampuan pada penyandang disabilitas berdasarkan pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta .

Dalam tingkat pendidikan pada penyandang disabilitas didapatkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada tingkat tinggi yang berada pada tingkat SD sebesar 12,5 persen, SMP sebesar 34,8 persen, SMA sebesar 28,6 persen, Sarjana sebesar 50 persen dan tidak pernah mengenyam pendidikan sebesar 25 persen.

Hasil diatas menunjukkan bahwa penyandang disabilitas yang memiliki latar belakang SMA ataupun Perguruan tinggi mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik daripada latar belakang pendidikan yang lain.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Worthington(2004), Lusardi & Mitchell (2008), dan Almenberg and Save-soderbergh (2011) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan yang memadai biasanya berkaitan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi juga. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Atkinson & Messy (2012) yang bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat literasi keuangan yaitu apabila tingkat pendidikan itu tinggi maka tingkat pengetahuan, sikap, maupun perilaku dalam literasi keuangan akan tinggi juga.

5. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pengeluaran.

Berdasarkan analisis Chi-Square pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pengeluaran baik pada sisi pengetahuan maupun kemampuan penyandang disabilitas. Nilai probabilitas pada sisi pengetahuan sebesar 0,002 dan sisi kemampuan sebesar 0,002. Sehingga nilai masing-masing probabilitas memiliki nilai kurang dari 0,05 ($<0,05$) atau H_0 ditolak artinya ada perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada penyandang disabilitas berdasarkan pengeluaran di Daerah Istimewa Yogyakarta .

Pada tingkat pengetahuan penyandang disabilitas terhadap literasi keuangan syariah didapatkan bahwa sebesar 97 persen penyandang disabilitas yang mempunyai pengeluaran 500.000 sampai 2.000.000 rupiah berada pada kategori sedang. Sedangkan kategori terendah dimiliki oleh penyandang disabilitas yang memiliki pengeluaran antara 2.000.000 sampai 4.000.000 yaitu sebesar 3 persen.

Hasil diatas mengidentifikasi bahwa penyandang disabilitas dengan pengeluaran lebih dari 2.000.000 rupiah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah lebih tinggi baik dari sisi pengetahuan maupun kemampuan dibandingkan dengan pengeluaran kurang dari 2.000.000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi suatu pengeluaran maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan syariah baik itu pengetahuan ataupun kemampuan. .

Penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawaty & Suroso (2016) yang menemukan bahwa pengeluaran diatas 5.000.000 yang dilakukan oleh dosen cenderung memiliki lietrasi keuangan yang baik dibandingkan dengan pengeluaran dibawah 3.000.000. Hal tersebut dikarenakan kemampuan seseorang dalam bertindak maupun bersikap dapat terkontrol dalam mengelola manajemen keuangan baik itu manajemen kredit maupaun resiko.